

PENGEMBANGAN PERMAINAN KARTU KATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA DINI

Oleh:

Fu'ad Arif Noor¹, Yuliningsih²

STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta¹, BA Pugeran Karangdowo Klaten²

e-mail: fuad.arif.noor@gmail.com, windevhi007@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan permainan kartu kata dalam peningkatan membaca anak usia dini di BA 'Aisyiyah Pugeran Karangdowo Klaten. Penelitian ini menggunakan jenis tindakan kelas, subjeknya anak kelompok B BA 'Aisyiyah Pugeran Karangdowo Klaten yang berjumlah 29, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan permainan kartu kata dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu: a) guru melakukan tanya jawab tentang nama-nama huruf dan menunjukkannya dengan kartu huruf yang ada; b) menjelaskan tujuan dan aturan main; c) mempersiapkan anak untuk berbaris menunggu giliran, d) anak berbaris di halaman, e) guru meletakkan kartu huruf di lantai secara acak baik vokal maupun konsonan dengan jarak yang sudah diatur, f) anak melompat pada huruf-huruf vokal dan setelah sampai di ujung lompatan anak diminta mengambil salah satu huruf dan menyebutkan bunyi huruf yang diambilnya dan memasukkannya kembali pada wadah berdasarkan kelompoknya yaitu vokal atau konsonan, g) kegiatan pendinginan. Peningkatan kemampuan membaca pada anak usia dini setelah penggunaan media kartu kata yang semula sebesar 34,48% meningkat pada siklus I menjadi 51,72% dan pada siklus II mencapai 82,76%. Jadi peningkatan kemampuan membaca anak di BA 'Aisyiyah Pugeran setelah pelaksanaan permainan kartu kata ini sebesar 48,28%.

Kata kunci : Kemampuan, Membaca, Permainan, Kartu, Kata.

ABSTRACT

This study is to find out how the implementation of word card games in improving early childhood reading in BA 'Aisyiyah Pugeran Karangdowo Klaten. This study uses a class action type, the subject is group B BA 'Aisyiyah Pugeran Karangdowo Klaten, totaling 29, consisting of 14 male students and 15 female students. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. While the research instruments used were interview guidelines and observation sheets. The results of this study indicate that: the implementation of the word card game is carried out in several steps, namely:

a) the teacher asks questions about the names of the letters and shows them with the existing letter cards; b) explain the purpose and rules of the game; c) prepare children to line up waiting for their turn, d) children line up in the yard, e) the teacher puts letter cards on the floor at random both vowels and consonants at an arranged distance, f) children jump on vowels and after arriving at the end the child is asked to take one of the letters and mention the sound of the letter he took and put it back in the container based on the group, namely vowels or consonants, g) cooling activities. The increase in reading ability in early childhood after using word card media which was originally 34.48% increased in the first cycle to 51.72% and in the second cycle it reached 82.76%. So the increase in children's reading skills at BA 'Aisyiyah Pugeran after the implementation of this word card game was 48.28%.

Keywords: Ability, Reading, Game, Cards, Words.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun, yang masih polos belum bisa apa-apa, belum bisa berpikir secara logis, dan masih sangat bergantung pada orang yang ada disekitar mereka.¹ Anak memiliki cara berpikir yang kongkrit yang berpijak pada pengalaman akan benda-benda konkrit, bukan berdasarkan pada pengetahuan atau konsep-konsep abstrak dan juga pengalaman yang diperoleh dari orang lain.

Anak menerima informasi tentang bahasa dengan cara mendengarkan orang dewasa berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan salah satu faktor yang membedakan antara manusia dengan hewan. Bahasa sebagai anugerah dari Allah SWT yang dapat memungkinkan individu dapat hidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah, dan memposisikan diri sebagai makhluk yang berbudaya.²

Bahasa dan belajar tidak dapat dipisahkan, kemampuan menggunakan bahasa secara efektif sangat berperan penting terhadap kemampuan belajar anak. Di masa anak usia dini adalah periode paling cepat dalam perkembangan bahasa. Potensi anak berbicara didukung oleh beberapa hal antara lain: kematangan alat berbicara, kesiapan berbicara, adanya model yang dicontoh, kesempatan berlatih, motivasi, dan

¹ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas, 2005), hal. 7.

² Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), Cet. 4, Ed. 1, hal. 1.1.

bimbingan.³ Anak perlu menerima pesan bahwa berbicara merupakan hal yang paling berharga disekolah seperti kemampuan menulis dan membaca.

Membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca merupakan modal untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini.⁴ Menumbuh kembangkan minat baca anak pada usia dini adalah faktor utama untuk menanamkan kecerdasan anak, karena jika anak dapat membaca sejak usia dini, maka hal itu dapat membuka wawasan mereka lebih jauh lagi.

Banyak membaca dapat menjadikan seseorang memiliki ilmu pengetahuan luas, bijaksana, dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan orang yang tidak membaca sama sekali, sedikit membaca atau hanya membaca bacaan tidak berkualitas. Baca atau membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol.⁵ Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf, dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar.

Anak belajar memahami perbedaan antara huruf dengan kata, menirukan kata-kata yang terdapat dalam buku.⁶ Namun perlu diingat orang tua dalam melaksanakannya untuk tetap memperhatikan perkembangan dari anak, sehingga tidak terdapat unsur pemaksaan. Minat membaca pertama kali harus ditanamkan melalui pendidikan dan kebiasaan keluarga.

Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan.⁷ Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Untuk menjadikan anak mampu membaca yang terpenting dilakukan orang tua dan guru adalah memilih media atau sarana yang dapat membantu mengasah kemampuannya dengan cara yang menyenangkan. Membaca dan permainan kartu kata merupakan suatu proses menyusun makna melalui interaksi dinamis diantara pengetahuan pembaca yang telah ada, informasi yang dinyatakan oleh bahasa tulis dan konteks situasi pembaca.⁸

³ *Ibid.*, hal. 5.5.

⁴ *Ibid.*; hal. 7.2.

⁵ Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), Cet. 22, Ed. 1, hal. 6.19.

⁶ *Ibid.*, hal. 6.24.

⁷ Herlina, F. *Pentingnya Penumbuhan Minat Baca Pada Anak Sejak Dini*, (www.radarbangka.co.id: 2017), diakses 15 Juli 2019.

⁸ Wilson dan Peters, *Membaca Anak Usia*, penerjemah Resmini, Novi dan Hartati, Tatat (Jakarta: Dini Rineka Cipta, 2006), hal.107.

Minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini, tetapi hal ini tidak terlepas dari peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak. Pentingnya pendidikan keluarga merupakan konsekuensi rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Di dalam keluarga anak mulai mengenal hidupnya, hal ini perlu disadari bahwa anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga tumbuh dan berkembangnya hingga anak melepaskan diri dari keluarga. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan.⁹ Oleh karena itu, begitu besarnya pengaruh orang tua terhadap anaknya maka dalam hal ini merangsang minat baca anak-anak sebagai upaya untuk melatih membaca sejak dini.

Pada dasarnya setiap bayi yang dilahirkan didunia memiliki potensi yang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, dan setiap anak mampu memaksimalkan potensinya dengan cara yang sangat personal.¹⁰ Tetapi ini semua memerlukan perhatian agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Begitu pula anak akan dapat tumbuh dan berkembang secara baik apabila diberi perhatian dari orang tua melalui motivasi dan sarana sebagai media pembelajaran.

Pentingnya Media Pembelajaran, saat kita membicarakan tentang pembelajaran yang berlangsung, yang akan menjadi hambatan utama bagi berjalannya kegiatan pembelajaran yang baik di negara ini. Salah satunya adalah mengenai keterbatasan media pembelajaran yang dapat digunakan serta ketidakmampuan dalam menggunakan media pembelajaran tersebut secara baik. Dengan hal tersebut maka diperlukan sebuah pembahasan khusus mengenai media pembelajaran ini.¹¹

Bustanul Athfal 'Aisyiyah Pugeran Karangdowo merupakan suatu lembaga pendidikan Islam untuk anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Islam secara umum yang diimplementasikan dalam materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila ada sumber daya yang optimal, baik guru, sarana prasarana, metode pembelajaran, media pembelajaran, proses KBM, serta lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar.

⁹ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), Cet. 4, Ed. 1, hal. 7.16.

¹⁰ Siti Aisyah, Sri Tatmaningsih, "*Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*" (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka: 2014), Cet. 22, Ed. 1, hal. 2.1.

¹¹ Nining handani, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di Tk Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur*, Jurnal *EMPOWERMENT*: 2017, Volume 6, Nomor 1, ISSN No. 2252-4738.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas bahwa menumbuhkan kemampuan membaca pada anak usia dini merupakan hal sangat penting mengingat tuntutan kemajuan dibidang pendidikan asalkan dengan menggunakan metode yang sesuai dan tepat bagi anak usia dini, sehingga lembaga pendidikan mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar dalam menumbuhkan kemampuan membaca tanpa siswa merasa terbebani oleh materi yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan PP Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Cakupan Kelompok Program Pembelajaran Pengetahuan Dan Teknologi bahwa program pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan teknologi pada TK, RA atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik secara akademik memasuki SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat dengan menekankan padapenyiapan kemampuan berkomunikasi dan berlogika, melalui berbicara, mendengarkan pra membaca, pra menulis dan pra berhitung yang harus dilaksanakan secara hati-hati, tidak memaksa, dan menyenangkan sehingga anak menyukai belajar.¹²

Dalam rangka untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu adanya usaha keras yang harus dilakukan secara bertahap. Karena membaca merupakan proses yang lebih rumit dibandingkan dengan proses komunikasi lisan. Hal tersebut menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi anak terhadap pembelajaran. Pada lembaga pendidikan Bustanul Athfal 'Aisyiyah Pugeran Karangdowo yang berjumlah 29 siswa hanya 5 anak terutama di kelas B yang mampu membaca tulisan sederhana dengan lancar, baru mencapai 17%.

Oleh karena itu usaha awal yang harus ditempuh guru BA 'Aisyiyah Karangdowo membentuk kebiasaan dan kegemaran membaca melalui media yang dipilih dengan tujuan anak dapat tertarik minat bacanya sejak dini. Dalam menumbuhkan kemampuan membaca pada anak Usia harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, dan hal yang menyenangkan bagi siswa adalah bermain. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode bermain kartu kata agar lebih menyenangkan dan tentunya lebih meningkatkan hasil kemampuan membaca siswa di BA 'Aisyiyah Pugeran dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) agar mencapai ketuntasan lebih dari 80%.

¹² *Kurikulum Taman Kanak-Kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar, 2010.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi didri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.¹³

PTK ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi,¹⁴ subjek yang menjadi sumber data penelitian adalah siswa BA 'Aisyiyah Pugeran Karang Dowo yang berjumlah 29 terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan lembar observasi.

Teknik Analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, sebab Analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat di lakukan melalui ntuk memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan.

Untuk mengetahui persentase kemampuan membaca, maka rumus penilaian yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini menurut Anas Sudjiono adalah sebagai berikut:¹⁵

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca anak. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika kemampuan membaca anak pada anak Kelompok B di BA

¹³ Wardani IGAK & Wihardit Kuswaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 1.4.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, hal. 137.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 43.

‘Aisyiyah Pugeran Karangdowo telah mengalami peningkatan dan menunjukkan rata-rata kelas yang mencapai persentase $\geq 75\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membaca merupakan ketrampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks yang melibatkan berbagai ketrampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.¹⁶

Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan.¹⁷ Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Untuk menjadikan anak mampu membaca yang terpenting dilakukan orang tua dan guru adalah memilih media atau sarana yang dapat membantu mengasah kemampuannya dengan cara yang menyenangkan. Membaca dan permainan kartu kata merupakan suatu proses menyusun makna melalui interaksi dinamis diantara pengetahuan pembaca yang telah ada, informasi yang dinyatakan oleh bahasa tulis dan konteks situasi pembaca.¹⁸

Jenis-jenis Membaca

Jenis membaca dibedakan menjadi beberapa bagian anatra lain:¹⁹

1. Membaca nyaring

Membaca nyaring seringkali disebut membaca bersuara atau membaca teknik. Disebut demikian karena pembaca mengeluarkan suara secara nyaring pada saat membaca

2. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati, terdiri atas:

a) Membaca eksentif

¹⁶ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), Cet. 4, Ed. 1, hal.7.2.

¹⁷ *Pentingnya Penumbuhan Minat Baca Pada Anak Sejak Dini*, <http://www.radarbangka.co.id/rubrik/detail/perseptif/6055/html> diakses 15 Juli 2019.

¹⁸ Wilson dan Peters, *Membaca Anak Usia Dini*, penerjemah: Resmini, Novi dan Hartati, Tatat (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.107.

¹⁹ *Ibid.*

b) Membaca intensif

Tahapan Membaca

Menjadi pembaca yang mahir seorang anak memerlukan pengetahuan tentang nama huruf, kecepatan anak menyebutkan nama huruf, pemahaman fonemik (pemahaman huruf-bunyi) dan pengalaman membaca dan dibacakan buku oleh orang lain. Beberapa indikator dalam kemampuan membaca meliputi pemahaman fonemik, pengenalan kata dan pendalaman.²⁰

1. Pemahaman Fonemik

Pemahaman fonemik meliputi beberapa kemampuan yang harus dicapai anak yaitu kemampuan mengubah bunyi kata dengan merubah huruf yang dapat membentuk kata baru, mengenali bahwa kata dibentuk dari bunyi-bunyi yang digabungkan dan bahwa kata memiliki makna, memahami bahwa bunyi dalam kata diwakili oleh huruf-huruf. Kemampuan-kemampuan tersebut perlu guru kembangkan dengan baik agar anak memiliki bekal untuk melangkah pada jenjang pendidikan selanjutnya. Misalnya dimulai dengan mengenalkan bahwa sebuah kata terbentuk dari huruf-huruf apabila salah satu huruf diganti akan berubah maknanya seperti kata baku, bila huruf pertama dirubah s maka menjadi saku.

2. Kemampuan Pengenalan Kata

Kemampuan pengenalan kata merupakan kemampuan dalam kemampuan mengikuti teks tertulis atau cerita dengan menunjuk kata-kata yang dikenali, mengetahui makna kata-kata yang sering didengar dan dilihat, serta mencoba mencari tahu makna kata dan frasa yang baru. Anak usia 5-6 tahun mulai tertarik dengan berbagai simbol persiapan membaca, mereka perlu didorong untuk mengenali kata-kata yang ada di lingkungannya, dan mengetahui maksud kata tersebut, oleh karena itu perlunya orang tua maupun pendidik untuk menstimulasi anak agar peka terhadap lingkungan dan mengenalkan berbagai kata sebagai persiapan membaca anak.

Pada anak usia dini khususnya anak TK kegiatan membaca tidak sama seperti membaca pada orang dewasa. Ada beberapa tahapan membaca yang akan dilalui anak, sebab anak usia TK masih dalam tahap membaca permulaan. Oleh karena itu *Cochrane* menyebutkan ada lima tahap perkembangan membaca yaitu tahap magis,

²⁰ Morrison, George, s., *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Penerjemah: Suci Romadhon, Apri Widiastuti), (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 161, 165.

tahap konsep diri, tahap membaca peralihan, tahap membaca lanjut dan tahap membaca mandiri.²¹ Berikut merupakan ulasan tahapan membaca permulaan pada anak tersebut.

1. Tahap Magis (*Magical Stage*)

Pada tahap ini, anak belajar untuk memahami fungsi dari bacaan. Anak mulai menyukai bacaan sehingga sering kali anak menyimpan bacaan yang ia sukai. Oleh karena itu agar anak mudah memahami bacaan, maka buku bacaan dibuat semenarik mungkin dengan menekankan pada gambar-gambar.

2. Tahap Konsep Diri (*Self-Concept Stage*)

Tahapan ini ditandai dengan anak-anak seringkali berpura-pura membaca buku. Anak sering menceritakan isi atau gambar yang ada pada anak lain.

3. Tahap Membaca Peralihan (*Bridging Reader Stage*)

Pada tahap ini anak mulai dapat mengingat huruf atau kata yang sering ia jumpai. Anak telah dapat menceritakan kembali apa yang telah ia dengar. Anak juga sudah mulai mengenal huruf-huruf alfabet.

4. Tahap Membaca Lanjut (*Take- Off Reader Stage*)

Pada tahap yang keempat ini anak mulai sadar akan fungsi bacaan dengan cara membacanya, meskipun apa yang diungkapkan anak berbeda dengan tulisan yang ada pada bacaan tersebut. Pada tahap ini anak mulai tertarik dengan berbagai huruf atau bacaan yang ada dilingkungannya.

5. Tahap Membaca Mandiri (*Independent Reader*)

Anak mulai dapat membaca mandiri, ia sering membaca buku sendirian dan mencoba memahami makna yang ia baca.

Proses Membaca

Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat. Glenn sebagaimana dikutip Hariyanto juga berpendapat bahwa "balita bisa menyerap informasi secara luar biasa. Semakin muda umur seorang anak, maka semakin besar

²¹ Slamet Suyanto, *konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 168.

daya serapnya terhadap informasi baru yang ada di inderanya”.²²

Mengajarkan membaca pada anak berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” mana pun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya. Neil Harvey dalam bukunya “*Kids Who Start Ahead, Stay Ahead*” melaporkan apa yang terjadi pada 314 anak usia prasekolah (0–4 tahun) yang telah diajarkan membaca, matematika, kegiatan fisik, aktivitas sosial, dan berbagai pengetahuan umum lainnya. Hampir 35% dari anak-anak ini, di sekolah dikategorikan sebagai anak berbakat yang unggul dengan sangat meyakinkan dalam berbagai bidang.²³

Pentingnya Kemampuan Membaca

Mengajarkan anak untuk bisa membaca pada usia dini, memerlukan sikap kesungguhan, kesabaran, dan keyakinan. Kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh anak. beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak:

1. Mampu membaca dengan baik
2. Mampu memecahkan masalah yang rumit dalam mengenal aksara
3. Mempermudah dalam belajar
4. Membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang
5. Mengembangkan pola berpikir yang kreatif.²⁴

Manfaat Membaca

Manfaat membaca sangat banyak, selain memperoleh hiburan, dengan membaca, seseorang terbuka cakrawala pandangan dan pemikirannya. Oleh karena itu, buku disebut sebagai “Jendela Dunia”. Dengan membaca, seseorang dapat mengarahkan pandangannya keluar. Membaca dapat mengubah bukan hanya sudut pandang atau *mind set* seseorang.²⁵ Buku menjadi sarana pencerdasan, alih ilmu pengetahuan dan teknologi, medium pendidikan yang andal. Banyak orang menjadi pintar dan kaya karena membaca buku. Oleh karena itu, kebiasaan membaca (*reading habit*) harus ditanamkan pada anak sejak dini.

²² Hariyanto, Agus., *Membuat Anak Cepat Pintar Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 31.

²³ *How To Teach Your Baby To Read: Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca* Doman, G., dan Doman, J, (penerjemah: Grace Satyadi), (Jakarta: Tigaraksa Satria, 2005), hal. 51.

²⁴ *Ibid.* hal. 52.

²⁵ *Ibid.*

Hal yang harus kita perhatikan untuk memulai mengajari anak belajar membaca, jadikan kegiatan belajar membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan. Sehingga melalui permainan kartu kata mengajak anak belajar dengan suasana yang menyenangkan.²⁶

Strategi pembelajaran membaca melalui permainan kartu kata, peran lingkungan sangat menentukan strategi pembelajaran antara lain yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana yang kondusif yang dapat memotivasi minat baca anak
2. Mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi anak
3. Menciptakan suasana yang nyaman
4. Membuat membaca yang menarik minat baca anak

Kemampuan-kemampuan kesiapan Membaca

Dasar-dasar kemampuan membaca yang harus dikuasai anak adalah kesiapan dalam membaca, agar anak berhasil dalam membaca maupun menulis. Hal ini bertujuan agar kita dapat mengetahui sejauh mana kesiapan anak untuk diajarkan membaca. Adapun kesiapan membaca yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Membedakan Auditorial

Anak-anak harus belajar memahami dan membedakan suara-suara umum dilingkungan mereka. Terlebih lagi membedakan bunyi dari huruf-huruf alfabet baik konsonan maupun vokal.

2. Kemampuan Diskriminasi Visual

Anak-anak harus belajar untuk memahami objek dan pengalaman umum dengan gambar-gambar, mengidentifikasi warna dasar, bentuk-bentuk geometris serta mampu menggabungkan objek berdasarkan warna, ukuran, atau bentuk.

3. Kemampuan membuat hubungan suara-simbol

Anak harus mampu mengaitkan huruf besar dan kecil dengan nama mereka maupun nama benda yang lain

4. Kemampuan Perseptual Motoris

Anak-anak harus mampu melakukan gerakan terkoordinasi menggunakan tangan maupun jari dalam memegang, menggantung, meronce, menjiplak maupun menulis.

5. Kemampuan Lisan

²⁶ *Ibid.* hal. 53.

Anak-anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, mencatat detail maupun memahami ide-ide utama

6. Membangun sebuah latar belakang pengalaman
7. Interpretasi gambar
8. Progresi dari kiri kekanan
9. Kemampuan merangkai
10. Penggunaan bahasa mulut
11. Lateralisasi dan koordinasi gerak

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Secara umum, faktor-faktor tersebut datang dari guru, anak, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode pelajaran. Faktor-faktor tersebut terkait dengan jalannya proses belajar membaca, dan jika kurang diperhatikan hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan membaca pada anak. Anak harus menggunakan pendekatan visual, suara, dan linguistik untuk bisa belajar membaca dengan fasih. Kemampuan membaca anak tergantung pada kemampuan dalam memahami hubungan antara wicara, bunyi, dan simbol yang diminta.²⁷

Selain itu juga ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca antar lain:

1. Motivasi

Faktor motivasi akan mendorong semangat anak untuk membaca. Cara agar termotivasi dan tertarik adalah dengan menyediakan bahan bacaan berkualitas tinggi yang sesuai dengan kehidupan mereka.²⁸

2. Lingkungan Keluarga

Sebuah keluarga yang selalu memberikan contoh keteladanan dalam membaca akan sangat berpengaruh pada perkembangan kemampuan membaca anak, sehingga anak menjadi gemar membaca dengan sesering mungkin membacakan buku cerita pada anak.²⁹

²⁷ Grainger, J., *Problem Perilaku, Perhatian dan Membaca pada Anak: Strategi Intervensi Berbasis Sekolah*, (penerjemah: Enny Irawati), (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 174.

²⁸ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), Cet. 4, Ed. 1, hal. 7.11.

²⁹ Morrow, L.M, *Literacy development in early years, (Helping children read and write)*, (Rugers:

3. Bahan Bacaan

Minat baca serta kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bacaan anak-anak adalah bahan kritis dan media dalam mengajar secara efektif.³⁰ Anak harus dikenalkan dengan bermacam-macam topik bacaan yang menarik bagi anak dari segi isi maupun segi penyajiannya.

Teori Permainan merupakan suatu cara belajar yang digunakan dalam menganalisis antara sejumlah pemain dan perorangan yang menunjukkan strategi-strategi rasional. Pengertian permainan adalah permainan merupakan alat untuk mempelajari fungsi hidup sebagai persiapan untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya.³¹

Bermain menurut Andang Ismail dalam bukunya menyebutkan: Permainan merupakan sebuah aktivitas bermain yang murni untuk mencari kemenangan tanpa mencari pemenang atau kekalahan contoh kegiatannya tanpa mencari menang atau kalah: bermain air, pasir, hulahup, menirukan benda/binatang/benda, sedangkan kegiatan dengan unsur kemenangan antara lain: bermain bulutangkis, volley, basket maupun sepak bola. Andang Ismail dalam bukunya menyebutkan beberapa pengertian bermain antara lain:³²

Kartu Kata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang.³³ Sedangkan kata merupakan unsur bahasa yang diucapkan atau yang dituliskan sebagai perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Jadi kartu kata adalah kartu yang berisi kata-kata sederhana, kartu kata ini akan menjadi media pada saat pembelajaran berlangsung. Bahan-bahan yang digunakan membuat kartu kata: karton, kertas, gunting, spidol.

Permainan Kartu Kata

Bermain bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan seolah-olah tanpa lelah. Sarana bermain merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan, dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau alat pembantu dalam kegiatan bermain yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan bermain yang hendak dicapai.³⁴ Penulis dalam hal

The State University: 1993), hal. 152.

³⁰ Bromley, K.D, *Language Art: Exploring Connectios* (Boston: Allyn and Bacon, 1992), 2nd ed. Hal. 76.

³¹ Tadkiroatun Musfiroh, Sri Tatminingsih, *Bermain daan Permainan Anak*, (Tangerang Selatan: 2016), Cet.1, Ed. 1, hal. 7.6.

³² Andang Ismail, *Education Games*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), hal. 13.

³³ <http://kamusbahasaIndonesia.org/kata>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2019, pukul 11.30 WIB.

³⁴ Tadkiroatun Musfiroh, Sri Tadminingsih, *Bermain dan Permainan Anak*, (Tangerang Selatan:

ini menggunakan kartu kata sebagai sarana atau media dalam bermain. Permainan kartu kata akan memudahkan anak dalam menghubungkan benda dengan tulisan sederhana, selain itu anak juga mudah dalam memahami kata yang sering dilihat dan diucapkan. Melalui permainan kartu kata akan menambah kosa kata anak menjadi lebih kompleks.

Slamet Suyanto mengungkapkan media belajar anak usia dini umumnya merupakan alat permainan, dan penggunaan media belajar di Taman Kanak-kanak berguna untuk memudahkan anak belajar memahami atau menyederhanakan sesuatu yang sulit dan kompleks. Media belajar anak usia dini tidak harus mahal, dan dapat diperoleh dari benda-benda yang tidak dipakai.³⁵ Perlengkapan yang digunakan dalam permainan antar lain: potongan kata, gunting, amplop, lem.

Tujuan dan Manfaat Permainan Kartu Kata

Permainan kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak mempunyai manfaat yang bertujuan:

1. Memberikan pengalaman bergerak
2. Merangsang dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak
3. Menyalurkan kelebihan tenaga
4. Mengisi waktu senggang
5. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan anak
6. Merangsang kecerdasan otak
7. Mengasah panca indera
8. Media terapi

Pada usia dini, anak akan lebih banyak melakukan sesuatu sesuai nalurinya. Mereka lebih banyak menyukai kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, penuh keceriaan, dan identik dengan nilai-nilai permainan.³⁶ Oleh karena itu, hal pertama kali yang harus kita lakukan adalah menciptakan suasana yang nyaman. Jadikan kegiatan belajar membaca sebagai sebuah kegiatan yang membuat mereka senang dan gembira, bukan sebaliknya sebagai sebuah kegiatan yang membebani pikiran mereka.

Pendidikan bagi anak sangat penting dan perlu adanya penanganan yang serius, hal ini dikarenakan pendidikan anak pada usia dini merupakan awal terbentuknya pondasi

Universitas Terbuka, 2015) Cet. 1, Ed. 1, hal. 27.

³⁵ Slamet Suyanto, *konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005b), hal. 38.

³⁶ Zaman Badru, Asep Hery H. *Media dan Sumber Belajar PAUD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 2.3.

untuk perkembangan pada tahap selanjutnya. Ibarat bangunan rumah, semakin kuat pondasi yang dibangun maka akan semakin kuat pula hasil bangunan yang diperoleh. Sehingga, semakin baik sistem pendidikan yang dipraktikkan pada anak maka akan semakin baik pula hasil yang diperoleh, yaitu siswa yang berpendidikan dengan kualitas unggul. Anak harus menggunakan pendekatan visual, suara, dan linguistik untuk bisa belajar membaca dengan fasih. Kemampuan membaca anak tergantung pada kemampuan dalam memahami hubungan antara wicara, bunyi, dan simbol yang diminta.³⁷

Santrock menyebutkan bahwa: “NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) memberikan rekomendasi bentuk dan metode pengajaran membaca pada anak Taman Kanak-kanak, yaitu berupa bentuk praktek yang cocok dan tidak cocok untuk dikembangkan dalam pendidikan masa awal anak-anak yang berkaitan dengan perkembangan bahasa dan melek huruf. Beberapa praktek yang masih sering ditemui dalam pelajaran membaca dan menulis, adalah mengenal huruf-huruf tunggal, membaca alfabet, menyanyikan nyanyian alfabet, membentuk huruf di atas garis yang sudah ditentukan sebelumnya, atau menyuruh anak mengoreksi bentuk huruf di atas garis yang sudah dicetak merupakan contoh praktek yang tidak cocok diterapkan karena menekankan perkembangan keterampilan secara terpisah.³⁸

Senada dengan hal tersebut di atas, Musfiroh mengatakan bahwa: apapun metode yang digunakan sebaiknya memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar anak.³⁹ Menurut Masitoh, dkk ada beberapa prinsip dasar pembelajaran anak usia dini, yaitu a) anak aktif melakukan sesuatu dalam situasi yang menyenangkan, b) kegiatan pembelajaran dibangun berdasarkan pengalaman dan minat, c) mendorong terjadinya komunikasi dan kerjasama, e) mendorong anak untuk mengambil resiko dan belajar dari kesalahan, f) memperhatikan variasi perkembangan anak dan, g) bersifat fleksibel.⁴⁰

³⁷ Grainger, J., *Problem Perilaku, Perhatian dan Membaca pada Anak: Strategi Intervensi Berbasis Sekolah*, Penerjemah: Enny Irawati, (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 174.

³⁸ Santrock, J. W., *Life-Span Development Jilid I* (penerjemah: Juda Damanik dan Achmad Chusairi), (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 245.

³⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil belajar dan Mengasah Kecerdasan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 83.

⁴⁰ Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hal. 6.

KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan membaca anak usia dini setelah pelaksanaan permainan kartu kata di BA 'Aisyiyah Pugeran Karangdowo Klaten terjadi secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan membaca anak yang semula hanya 34,48% meningkat pada siklus I menjadi 51,72% dan pada siklus II mencapai 82,76%. Jadi peningkatan kemampuan membaca anak di BA 'Aisyiyah Pugeran setelah pelaksanaan permainan kartu kata ini sebesar 48,28%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=aO5BAQAACAAJ&dq=Suharsimi+Arikunto,+Prosedur+Penelitian+Pendekatan+Praktik,+hal.+137&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwji3Pjm5_7sAhUjwzGHEpUDR4Q6AEwAXoECAEQAQ, 1992.
- Badru, Z. dan A. H. H. *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2014.
- Bromley, K. D. *Language Art: Exploring Connectios*. Boston: Allyn and Bacon. 1992.
- Dhieni, N. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2014.
- Dini, D. P. P. A. U. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*. Jakarta. 2011.
- Firdausi, H. Pentingnya Penumbuhan Minat Baca Pada Anak Sejak Dini. Retrieved from <https://www.radarbangka.co.id/rubrik/detail/perseptif/6055/pentingnya-menumbuhkan-minat-baca-pada-anak-sejak-dini.html>. 2020.
- G. dan Doman, J. D. *How To Teach Your Baby To Read: Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca*. Jakarta: Tigaraksa Satria. 2005.
- Grainger, J. *Problem Perilaku, Perhatian dan Membaca pada Anak: Strategi Intervensi Berbasis Sekolah*. (E. Irawati, Ed.). Jakarta: Grasindo. 2003.
- Grainger, J. *Problem Perilaku, Perhatian dan Membaca pada Anak: Strategi Intervensi Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo. 2003.
- Hadini, N. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur*. *Jurnal EMPOWERMENT* (Vol. 6). 2017.
- Hariyanto, A. *Membuat Anak Cepat Pintar Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Hartati, S. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas. 2005.
- Ismail, Andang. *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media. 2006.
- Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2005.
- Morrison, G. S. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks. 2012.
- Morrow, L. M. *Literacy development in early years: Helping children read and write*. Rutgers: The State University. 1993.
- Musfiroh, T. *Bermain Sambil belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005.

- Musfiroh, T. dan S. T. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2016.
- Peters, W. *Membaca Anak Usia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2006.
- Santrock, J. W. *Life-Span Development Jilid I*. Jakarta: Erlangga. 2002.
- Siti Aisyah dan Sri Tatmaningsih. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2014.
- Sudijono, A. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. Retrieved from <http://www.rajagrafindo.co.id/produk/pengantar-statistik-pendidikan/>. 2018.
- Suyanto, S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. 2005.
- Wardani, I. *Hakikat Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010.